

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode tertentu sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat khusus. Dalam konteks ini, metode ilmiah mengacu pada pendekatan rasional, empiris, dan sistematis dalam melakukan penelitian.

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode campuran yang dikembangkan oleh Creswell. Metode campuran, atau sering disebut *mix methods*, adalah suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah-masalah penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh, daripada hanya menggunakan salah satu pendekatan penelitian saja (Creswell, 2010).

Strategi penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi konkuren, di mana peneliti menghimpun data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, yakni pada saat yang sama. Setelahnya, kedua jenis data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, dianalisis secara bersamaan untuk menilai sejauh mana terdapat konvergensi (*perbauran*) atau kombinasi antara keduanya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diterapkan untuk menanggapi pertanyaan penelitian pertama, yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran menggunakan PBL dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sosiologi dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan PBL pada kurikulum tersebut. Sementara itu, pendekatan kuantitatif

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menilai tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan PBL pada kurikulum merdeka. Data dari kedua pendekatan ini kemudian digabungkan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh model PBL dalam kurikulum merdeka terhadap tingkat keaktifan belajar siswa. Penggabungan data dilakukan dengan mengintegrasikan kedua jenis data penelitian menjadi satu kesatuan, memungkinkan perbandingan langsung pada tahap interpretasi dan pembahasan. Dengan strategi ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan benar-benar terverifikasi (Creswell, 2010).

3.1.2 Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian menggunakan pendekatan campuran ini melibatkan metode studi kasus untuk pendekatan kualitatif dan metode survei untuk pendekatan kuantitatif. Pendekatan studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Stake (1995), adalah strategi penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kasus tertentu, dan mengumpulkan informasi secara komprehensif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data pada waktu tertentu. Sementara itu, penelitian survei, menurut Babbie (1990), merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan generalisasi sikap atau opini secara kuantitatif dari populasi, yang diperoleh melalui pemilihan sampel (Creswell, 2010). Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dari pernyataan ini maka penelitian studi kasus dianggap sangat tepat sekali digunakan untuk menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model pbl dalam kurikulum merdeka beserta hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan metode survey sangat tepat untuk mengungkapkan sikap keaktifan siswa dalam belajar sosiologi dengan model pbl dalam kurikulum merdeka secara general dan terukur sehingga nanti dapat dilihat apakah ada pengaruh penggunaan model pbl dalam

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum merdeka pada pembelajaran sosiologi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

3.1.3 Tempat/ Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, terletak di Jalan Kolonel Masturi No. 64 Jambudipa, Kec. Cisarua, Ka. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, menjadi tempat penelitian yang dipilih peneliti, Dimana guru mata pelajaran sosiologi dan peserta didik yang melakukan pembelajaran sosiologi dalam kurikulum Merdeka menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Lokasi ini dipilih peneliti karena:

- a. SMA Negeri 1 Cisarua, yang tergolong sebagai salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Bandung Barat, telah mencapai prestasi tinggi menurut penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti yang dilaporkan oleh Fitri (2023). Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri, dengan klasifikasi "Mandiri Berubah" pada tahun ajaran 2022/2023.
- b. Para guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cisarua telah mendapatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka sebelumnya. Pelatihan tersebut melibatkan berbagai kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun yang diadakan di lingkungan satuan kerja SMA Negeri 1 Cisarua pada awal tahun ajaran.
- c. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, para guru mata pelajaran sosiologi di sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3.2. Langkah Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian di mana data dinyatakan secara alami atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (naturalistik, natural setting), tidak diubah menjadi simbol-simbol atau bilangan. Tujuannya adalah untuk mengungkap kebenaran di balik data yang terkumpul. Pada penelitian ini,

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk menjelaskan realitas yang sesuai dengan kondisi lapangan terkait penerapan model pembelajaran PBL dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Metode yang diterapkan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus, yang mengacu pada strategi penelitian yang secara mendalam menggali informasi mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kasus tertentu dengan menggunakan prosedur pengumpulan data pada waktu tertentu. (Stake, 1995; Creswell, 2010). Dari pernyataan ini maka penelitian studi kasus dianggap sangat tepat sekali digunakan untuk menggambarkan secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model PBL dalam kurikulum merdeka beserta hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

3.2.1. Partisipan/Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merujuk kepada individu yang dianggap mampu memahami atau menyediakan informasi, data, atau fakta mengenai suatu objek penelitian. Proses pemilihan informan dilakukan melalui metode purposive sampling, sebuah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yang telah diidentifikasi sebagai fokus utama penelitian akan menjadi informan penelitian, diharapkan memberikan informasi yang relevan sepanjang proses penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak M. Nur Imanul Yaqin, MPd., seorang guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yang melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan model PBL dalam kurikulum merdeka. Pemilihan beliau sebagai informan kunci didasarkan pada pemahaman yang jelas mengenai dinamika proses pembelajaran dan pengalamannya dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Sementara itu, informan lain yang turut mendukung dan memperkaya informasi melibatkan Bapak Nur Iman, SPd., wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi informan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, dan mereka menjadi objek yang sedang belajar dalam konteks penelitian ini.

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian metode yang diterapkan untuk memperoleh informasi, memungkinkan peneliti mengatasi pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian. Terkait dengan pernyataan tersebut, teknik pengumpulan data kualitatif merujuk pada cara atau metode yang dipilih oleh peneliti untuk menghimpun data dengan karakteristik kualitatif. Data yang diperoleh melalui metode ini akan menjadi dasar analisis untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung terlibat dan turun ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu yang menjadi subjek studi. Dalam konteks penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan model PBL dalam Kurikulum Merdeka, peneliti melakukan observasi langsung terhadap rombongan belajar siswa yang mengambil mata pelajaran sosiologi sebagai lintas minat sesuai dengan ketentuan kurikulum tersebut. Selama proses observasi, peneliti secara teliti menganalisis perilaku informan, yaitu siswa dan guru mata pelajaran sosiologi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan observasi non partisipan, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yang melihat dan mengamati tanpa ikut campur dalam kegiatan yang diamati. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti, sehingga gambaran mengenai implementasi model PBL dalam pembelajaran sosiologi dapat lebih akurat. Subjek penelitian utama adalah rombongan belajar siswa, sementara guru mata pelajaran sosiologi menjadi responden yang memberikan informasi relevan terkait pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang kaya dan mendalam

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai dinamika pembelajaran sosiologi dengan model PBL dalam konteks kurikulum merdeka.

b. Wawancara.

Wawancara dalam konteks penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai topik atau masalah yang menjadi fokus penelitian (Yasa, t.t.). Metode wawancara yang diterapkan adalah One-on-one interview, di mana peneliti secara individu berinteraksi dengan setiap informan seperti dengan Guru Mata Pelajaran Sosiologi dan Siswa yang melakukan Pembelajaran Sosiologi dengan menyampaikan pertanyaan, dan mencatat respon dari masing-masing informan secara rinci (Creswell, 2015). Setelah melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sosiologi dan Siswa yang melakukan pembelajaran, pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kurikulum untuk dapat lebih memahami bagaimana pandangan dan pemahaman Wakil Kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Model PBL ini sebagai salah satu Model Pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka saat ini dan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti merinci pedoman wawancara guna memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam rangka penelitian ini, subjek wawancara utama adalah guru mata pelajaran sosiologi yang memiliki pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model PBL dalam kurikulum merdeka, serta menghadapi potensi hambatan dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa Siswa yang diwawancarai berfungsi sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif tambahan untuk memperkaya dan memperdalam data yang diperoleh dari informan utama. Dengan melakukan wawancara ini, diharapkan peneliti dapat meraih informasi yang komprehensif dari para informan mengenai peran Model PBL dalam Kurikulum Merdeka terutama pada proses Pembelajaran

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sosiologi, dengan tujuan meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Proses wawancara diarahkan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi model PBL terhadap pengalaman belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

c. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan informasi yang disebut studi dokumentasi melibatkan penggalian data dengan mengumpulkan dokumen yang relevan terkait dengan isu penelitian. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif. Data dokumentasi berupa gambar/foto ketika observasi, dan wawancara, foto kegiatan sekolah dalam proses pembelajaran, data statistik, peta lokasi, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, grafik dan sebagainya yang dapat mendukung data penelitian menjadi lebih komprehensif dengan mengunjungi ruang informasi (data) di sekolah tempat dilakukan penelitian.

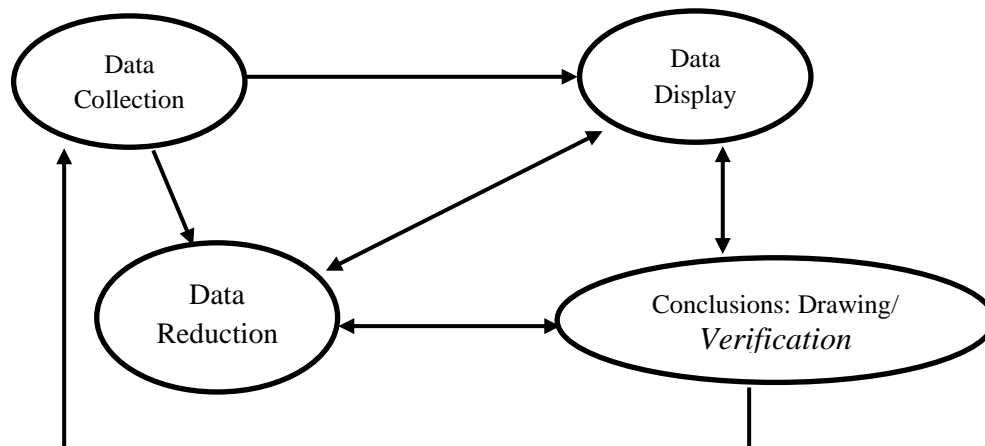
3.2.3. Teknik Analisis Data.

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif merujuk pada proses sistematis pencarian dan penyusunan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya agar dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam konteks penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum masuk ke lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai (Sugiyono, 2018). Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan menerapkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Model ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, terus-menerus, hingga data mencapai tingkat kejenuhan tertentu, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Analisis data Model Interaktif Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2018)

Gambar tersebut menggambarkan bahwa langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini melibatkan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk memperjelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data melibatkan rangkuman informasi, pemilihan aspek yang krusial, dan penfokusan pada elemen-esensi. Data yang dianggap kurang signifikan atau tidak terkait dengan permasalahan penelitian akan diisolasi atau dieliminasi. Sebelum melibatkan proses reduksi data, peneliti terlebih dahulu melakukan transkripsi wawancara, mengubah hasil percakapan lisan dengan informan menjadi bentuk tertulis. Setelah transkripsi data informan selesai, langkah selanjutnya adalah mengarahkan data transkripsi ke proses reduksi untuk memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Presentasi data dalam penelitian kualitatif dapat diwujudkan melalui bentuk uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Data perlu diinterpretasi dalam bentuk deskriptif dan dikelompokkan sehingga mempermudah pemahaman hasil lapangan. Cara penyajian data yang efektif akan

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkontribusi pada validitas analisis data kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan display data dengan mempresentasikan hasil reduksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan perumusan masalah, yakni mengenai peran model PBL dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

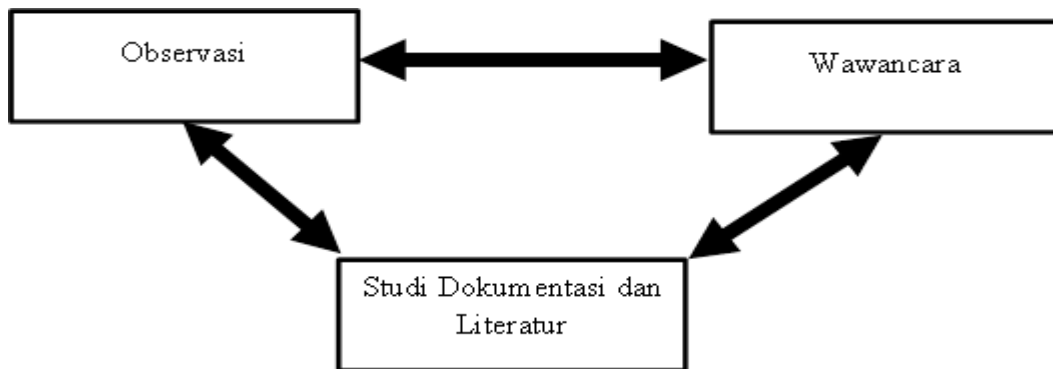
c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi (konklusi) merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Pada fase ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diungkapkan pada awalnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan data tersebut untuk menyusun hasil dan pembahasan.

3.2.4. Uji Keabsahan Data (Validasi)

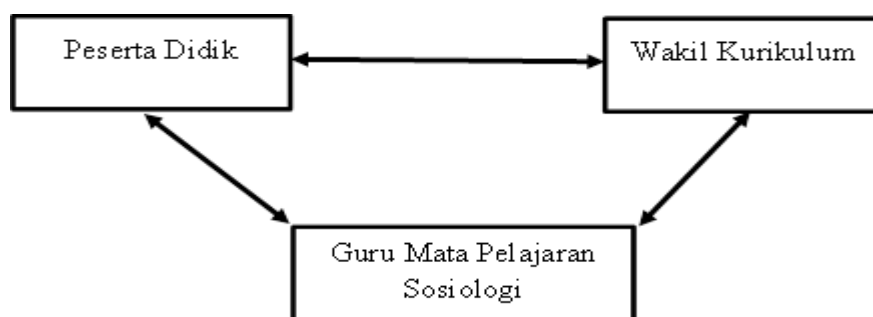
Proses validasi data merupakan langkah untuk menguji keakuratan informasi atau materi yang menjadi dasar studi dalam penelitian, bertujuan untuk menilai keabsahan penelitian atau efektivitas kuesioner penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan metode triangulasi.

Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari sumber-sumber yang berbeda melalui pendekatan yang beragam dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi tidak hanya melibatkan pengumpulan data, tetapi juga sekaligus berfungsi untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data, sebagaimana tergambar pada ilustrasi berikut:



Gambar 3.2. Triangulasi Teknis Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2018)

Dari ilustrasi di atas, proses validasi data dilakukan melalui tiga metode pengumpulan informasi, yakni observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan informasi. Penelitian ini melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, wakil kurikulum, dan siswa. Selain itu, data yang dihasilkan dari observasi terhadap kegiatan pembelajaran sosiologi serta informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi, seperti dokumen guru mata pelajaran sosiologi, dokumentasi kegiatan sekolah terkait pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan literatur yang relevan dengan penelitian ini, juga akan dibandingkan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data
(Sumber: Sugiyono, 2018)

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan triangulasi sumber data, peneliti menggali informasi dari tiga sumber berbeda, yakni guru mata pelajaran sosiologi, wakil kurikulum, dan siswa yang mengikuti pembelajaran sosiologi dalam kurikulum merdeka. Penggunaan sumber data ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Setiap sumber diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang beragam terkait implementasi pembelajaran sosiologi dengan model PBL dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dari variasi informasi ini, peneliti akan melakukan reduksi sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid.

3.3. Langkah Pendekatan Kuantitatif

3.3.1. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu konsep generalisasi yang mencakup objek atau subjek tertentu yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian, serta untuk merumuskan kesimpulan. Dengan dasar konsep ini, populasi dalam konteks penelitian ini adalah siswa kelas XI pada tahun ajaran 2023/2024 yang memilih mata pelajaran sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Totalnya, terdapat 282 siswa yang termasuk dalam populasi, dengan rincian yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI dengan Rombel Mapel Pilihan Sosiologi

Tingkatan	Kelas/ Rombel Mapel pilihan Sosiologi	Jumlah Siswa
XI	Sosio 1	36
	Sosio 2	36
	Sosio 3	37
	Sosio 4	38

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sosio 5	34
	Sosio 6	34
	Sosio 7	35
	Sosio 8	32
Jumlah	8 rombel	282

(Sumber: Data administrasi sekolah, 2023)

Menurut Arikunto (2010), konsep sampel merujuk pada sebagian atau representasi dari keseluruhan populasi yang menjadi fokus penelitian. Dengan penekanan ini, sampel dianggap sebagai elemen yang diambil dari populasi dan digunakan sebagai objek penelitian, memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi atau kesimpulan terhadap seluruh populasi. Proses pemilihan sampel menjadi langkah kritis dalam penelitian untuk memastikan representativitas dan validitas hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk dapat melakukan pengukuran pada metode survey ini maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Penentuan sampel dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya keuangan. Namun demikian sampel yang diambil harus benar-benar representative. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dijelaskan oleh peneliti pada tahap pemilihan subjek penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti mengadopsi perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N= Populasi

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$d =$ Peluang kesalahan/presisi (5) %

Berikut ini perhitungan sampel yang dilakukan dalam rangka penelitian ini:

$$n = \frac{282}{282 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{282}{0.705 + 1}$$

$$n = \frac{282}{1.705} = 165 \text{ siswa}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 165 peserta didik. Oleh karena itu, dalam fase kuantitatif, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 165 responden, dan distribusi tersebut dilakukan pada siswa kelas XI, mengingat pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai sejak mereka berada di kelas X. Pada kelas XI ini terdapat 8 rombel yang mengambil mata pelajaran sosiologi sebagai mata pelajaran pilihan siswa sesuai dengan kurikulum merdeka. Agar tingkat kesalahan lebih kecil dan memudahkan dalam pengambilan data maka peneliti mengambil sampel lebih besar dari 165. Dikarenakan masing-masing rombel sosiologi tersebut memiliki jumlah siswa yang relatif sama yaitu 35 siswa maka peneliti menyebarkan angket tersebut pada 5 rombel sosiologi dari jumlah keseluruhan 8 rombel. Dengan demikian angka 165 responden merupakan angka minimal dari sampel.

3.3.2. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010), "variabel adalah objek penelitian atau fokus perhatian dalam suatu penelitian." Dalam konteks penelitian ini, variabel terdiri dari:

- a. Variabel independen (X), yang merupakan faktor yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Variabel dependen (Y), yang merupakan variabel yang terjadi sebagai hasil dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada tahun pelajaran 2023/2024.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner, atau yang dikenal juga sebagai angket, adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dan mereka diminta untuk memberikan jawaban (Sugiyono, 2012). Kuesioner ini dirancang untuk menggali tanggapan siswa, yang merupakan subjek penelitian, mengenai peran model pembelajaran PBL dalam meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup, di mana responden diberikan opsi jawaban dan diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai bagi mereka. Penilaian skor akan diberikan berdasarkan alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner, dengan skala sebagai berikut:

- a) Memberikan skor 5 untuk jawaban sangat setuju.
- b) Memberikan skor 4 untuk jawaban setuju.
- c) Memberikan skor 3 untuk jawaban kadang setuju.
- d) Memberikan skor 2 untuk jawaban tidak setuju.
- e) Memberikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Peneliti akan menyusun kisi-kisi angket terlebih dahulu sesuai dengan indikator atau variabel yang ingin diteliti dan kemudian angket dibagikan kepada subjek penelitian yaitu kelas XI yang terpilih sebagai kelas sampel.

Peneliti menyusun kisi-kisi angket penelitian tentang pembelajaran pbl dengan mengacu pada indikator model pembelajaran pbl menurut Sanjaya (2011) yaitu (1) Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, melibatkan pemikiran, komunikasi, serta pencarian dan pengolahan data. (2) Fokus pembelajaran dititikberatkan pada konsep masalah sebagai elemen kunci. (3) Penyelesaian masalah diimplementasikan dengan menerapkan pendekatan berpikir ilmiah. Kemudian untuk angket keaktifan belajar mengacu pada indikator menurut Ahmadi dan Supriyono dalam (Kholida, 2015). Indikator tersebut akan diuraikan menjadi beberapa sub indicator, agar lebih terperinci mengenai kisi-kisi indikator ini, akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Angket Penelitian Model PBL

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alat
Model Pembelajaran PBL	Siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data	Model pembelajaran problem based learning membantu dalam memahami materi sosiologi	Angket
		Penggunaan model pembelajaran problem based learning telah sesuai dengan materi yang diajarkan	Angket
		Belajar sosiologi dengan menggunakan model problem based learning membingungkan dan banyak kesulitan.	Angket
		Dengan model pembelajaran problem based learning siswa dapat menemukan jawaban secara mandiri	Angket
		Model pembelajaran problem based learning adalah model yang variatif	Angket
		Belajar sosiologi menggunakan problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar.	Angket
		Setelah belajar dengan menggunakan model problem based learning mampu menjawab soal-soal latihan.	Angket
		Belajar sosiologi menggunakan problem based learning lebih menarik	Angket

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk dipelajari	
	Masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran	Model Pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan aktivitas dalam belajar	Angket
		Nilai hasil belajar melebihi kkm setelah belajar menggunakan model problem based learning	Angket
		lebih suka kalau guru sosiologi mengajar dengan berceramah	Angket
	Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan problem based learning	Angket
		Penerapan model pembelajaran problem based learning sangat efektif diterapkan dalam materi yang mengandung konflik	Angket
		Pengetahuan tentang sosiologi bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning	Angket
		Materi-materi yang mengandung konflik itu tidak penting dibelajarkan dan membingungkan	Angket
		Belajar menggunakan problem based learning melatih siswa untuk mengemukakan pendapat	Angket
		Penggunaan problem based learning membuat pembelajaran lebih bermakna	Angket
		Belajar menggunakan problem based learning dapat mengeksplorasi potensi siswa	Angket
		Belajar menggunakan problem based learning membuat siswa merasa tertekan	Angket
		Belajar menggunakan problem based learning membuat siswa terampil	Angket

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.3.

Kisi-kisi angket Keaktifan Belajar siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alat
Keaktifan Belajar Siswa	a. Keberanian	berfikir secara matang dan terukur sebelum bertindak	Angket
		mampu memotivasi orang lain	Angket
		tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju kearah yang benar	Angket
		bertindak nyata	Angket
		Semangat	Angket
		Menciptakan kemajuan	Angket
		siap menanggung resiko	Angket
		konsisten/istiqomah	Angket
	b. Berpartisipasi	keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar	Angket
		kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar	Angket
	c. Kreativitas belajar	Rasa ingin tahu yang tinggi.	Angket
		Pantang menyerah	Angket
		Berani mengambil resiko.	Angket
		Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	Angket
		Optimis	Angket

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Proaktif (mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu)	Angket
	d.Kemandirian dalam belajar	Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif	Angket
		Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain	Angket
		Tidak menghindari masalah	Angket
		Tidak merasa rendah diri	Angket
		Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan	Angket
		Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan	Angket
		Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru	Angket
		Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu	Angket

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

3.3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang dipergunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, bertujuan agar tugasnya menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Hal ini berarti instrumen penelitian digunakan untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan keteraturan data, sehingga memudahkan proses pengolahan data (Arikunto, 2010). Selanjutnya, instrumen memegang peranan yang signifikan dalam pelaksanaan penelitian karena diperlukan dalam tahap pengumpulan data (Yusup, 2018).

Pada masing-masing pertanyaan dalam kuesioner (instrumen), akan diisi dengan lima opsi jawaban sesuai dengan indikator yang akan diukur terkait PBL dan keaktifan belajar. Skala yang digunakan mencakup skala Likert "persetujuan" untuk PBL, termasuk SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan skala "perilaku" untuk keaktifan belajar, seperti selalu,

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Responden diharapkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuannya, dan menandai (v) pada kolom yang telah disediakan. Berikut ini adalah rincian kisi-kisi instrumen dan skor pada penelitian ini;

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen PBL

PBL	No Item	Jumlah
Siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data	4,6,7,9,10,12,14,16,17,18,20,21,22,23,24,25,27,29	18
Masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran	2,3,11,13,15,19	6
Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah	1,5,8,26,28,30	6

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar	No Item	Jumlah
Keberanian	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
Berpartisipasi	13,14,15	3
Kreativitas Belajar	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	10
Kemandirian dalam belajar	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	10

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

Penskoran Instrumen Penelitian Skala Likert Persetujuan yang Favorable

Pilihan Jawaban	
Sangat Setuju/ Selalu	5
Setuju/ Sering	4
Ragu-ragu/ Kadang-kadang	3
Tidak Setuju/ Jarang	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak pernah	1

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

Penskoran Instrumen Penelitian Skala Likert Persetujuan yang Unfavorable

Pilihan Jawaban	
Sangat Setuju/ Selalu	1
Setuju/ Sering	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Tidak Setuju/ Jarang	4
Sangat Tidak Setuju/ Tidak pernah	5

(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

3.3.5. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indikator yang mencerminkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Sebuah angket dianggap valid apabila mampu secara efektif mencerminkan informasi yang hendak dijelaskan atau diukur melalui angket tersebut. Proses pengukuran validitas melibatkan korelasi antara skor pada setiap item pertanyaan dengan skor total, dan perhitungannya dilakukan menggunakan rumus korelasi yang diajukan oleh Pearson, yang dikenal sebagai Korelasi Product Moment Pearson. Rumus ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Penjelasan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = nilai skor dari setiap pertanyaan atau butir soal

Y = skor total yang diperoleh

Untuk menilai kevalidan instrumen, distribusi R tabel dengan nilai $\alpha = 0,05$ digunakan dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Instrumen dianggap valid jika nilai Rhitung lebih besar dari nilai Rtabel.
- b. Instrumen dianggap tidak valid jika nilai Rhitung lebih kecil daripada nilai Rtabel (Arikunto, 2010).

Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen PBL dan keaktifan belajar siswa.

Tabel 3.6. Rekapitulasi Besarnya nilai r (Validitas)
Instrumen PBL

No Soal	Nilai r Tabel (n=50)	Nilai r Hitung	Keterangan
1	0.2353	0.446	Valid
2	0.2353	0.545	Valid
3	0.2353	0.420	Valid
4	0.2353	0.502	Valid
5	0.2353	0.536	Valid
6	0.2353	0.654	Valid
7	0.2353	0.589	Valid
8	0.2353	0.610	Valid
9	0.2353	0.512	Valid
10	0.2353	0.568	Valid

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0.2353	0.431	Valid
12	0.2353	0.616	Valid
13	0.2353	0.537	Valid
14	0.2353	0.489	Valid
15	0.2353	0.377	Valid
16	0.2353	0.521	Valid
17	0.2353	0.459	Valid
18	0.2353	0.493	Valid
19	0.2353	0.599	Valid
20	0.2353	0.403	Valid
21	0.2353	0.465	Valid
22	0.2353	0.532	Valid
23	0.2353	0.625	Valid
24	0.2353	0.487	Valid
25	0.2353	0.532	Valid
26	0.2353	0.584	Valid
27	0.2353	0.545	Valid
28	0.2353	0.425	Valid

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

29	0.2353	0.460	Valid
30	0.2353	0.613	Valid

Dari data tabel tersebut, perhitungan validitas instrumen PBL menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan yang diajukan, semua 30 item diakui sebagai valid. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan 30 item pernyataan yang telah terbukti valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

Tabel 3.7. rekapitulasi Besarnya nilai r (Validitas)
Instrumen keaktifan belajar

No Soal	Nilai r Tabel (n=50)	Nilai r Hitung	Keterangan
1	0.2353	0.474	Valid
2	0.2353	0.628	Valid
3	0.2353	0.335	Valid
4	0.2353	0.410	Valid
5	0.2353	0.422	Valid
6	0.2353	0.522	Valid
7	0.2353	0.478	Valid
8	0.2353	0.461	Valid
9	0.2353	0.275	Valid
10	0.2353	0.553	Valid
11	0.2353	0.468	Valid

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0.2353	0.464	Valid
13	0.2353	0.474	Valid
14	0.2353	0.397	Valid
15	0.2353	0.551	Valid
16	0.2353	0.545	Valid
17	0.2353	0.448	Valid
18	0.2353	0.618	Valid
19	0.2353	0.268	Valid
20	0.2353	0.451	Valid
21	0.2353	0.531	Valid
22	0.2353	0.480	Valid
23	0.2353	0.351	Valid
24	0.2353	0.435	Valid
25	0.2353	0.532	Valid
26	0.2353	0.584	Valid
27	0.2353	0.386	Valid
28	0.2353	0.241	Valid
29	0.2353	0.349	Valid

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

30	0.2353	0.576	Valid
31	0.2353	0.417	Valid
32	0.2353	0.508	Valid
33	0.2353	0.410	Valid
34	0.2353	0.551	Valid
35	0.2353	0.495	Valid

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil analisis uji validitas instrumen keaktifan belajar mengindikasikan bahwa dari keseluruhan 35 pernyataan yang diajukan, semua 35 item dinyatakan sebagai instrumen yang valid. Sebagai hasilnya, peneliti memutuskan untuk mengadopsi ke-35 pernyataan yang terbukti valid sebagai instrumen penelitian yang dapat diandalkan dan sah untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3.6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah angket tetap konsisten jika digunakan dalam situasi yang berbeda-beda sepanjang waktu. Suatu instrumen dianggap reliabel jika angket tersebut menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Rentang koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1,00, dan semakin mendekati nilai 1,00 menandakan reliabilitas yang tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati nilai 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin dapat diandalkan angket tersebut untuk mengukur variabel yang sama dalam berbagai konteks waktu. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa angket mungkin kurang konsisten atau dapat bervariasi dalam hasilnya.

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan metode Cronbach Alpha, yang akan dihitung untuk item-item pernyataan yang telah terbukti valid dengan bantuan program Microsoft Excel. Perhitungan ini mengacu pada rumus dari Kuder Richardson (KR 21), yaitu;

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{M(k-M)}{k s_1^2} \right]$$

(Sugiyono, 2018, h. 187)

Keterangan;

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument M = Mean skor total
 k = Jumlah Item dalam instrument s_1^2 = Varians total

Instrumen dikategorikan sebagai reliabel apabila nilai Cronbach Alpha melebihi nilai r-tabel, yang dalam kasus ini adalah 0.2353. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen PBL akan menunjukkan apakah instrumen tersebut memenuhi standar tersebut atau tidak. Jika nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari nilai referensi, dapat dianggap bahwa instrumen PBL memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen PBL

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.891046	30	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan microsoft excel)

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.88448	35	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan microsoft excel)

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket PBL dengan 30 item pernyataan dan angket keaktifan belajar dengan 35 item pernyataan dianggap memiliki reliabilitas. Hal ini disebabkan nilai Cronbach Alpha pada kedua angket tersebut melebihi nilai r-tabel, yaitu 0.2353. Angka yang mendekati 1,00 juga menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam kedua instrumen penelitian tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket-angket tersebut dapat diandalkan dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian yang valid.

3.3.7. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data Deskriptif

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode analisis data deskriptif, yang kemudian diikuti dengan analisis data sebagai berikut:

1. Penentuan tingkat variabel. Untuk menentukan tingkatan dari indikator dalam setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Kategori tinggi: $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 - b. Kategori sedang: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 - c. Kategori rendah: $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
2. Penghitungan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Terdapat pula teknik analisis deskriptif yang dilakukan melalui perhitungan analisis persentase. Analisis Deskriptif Persentase digunakan untuk menggambarkan setiap variabel bebas, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan variabel terikat, yaitu keaktifan belajar. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan digunakan untuk menentukan tingkat persentase skor jawaban dari setiap siswa yang diambil sebagai sampel, dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan;

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N =Jumlah total responden (Mohamad Ali, 1987)

Untuk mengklasifikasikan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, sebuah tabel kategori disusun dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Persentase maksimal $= (5/5) \times 100\% = 100\%$

b. Persentase minimal $= (1/5) \times 100\% = 20\%$

c. Rentang persentase $= 100\% - 20\% = 80\%$

d. Interval kelas persentase $= \frac{80\%}{5} = 16\%$

Oleh karena itu, tabel klasifikasi untuk variabel independen (X) adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap variabel dependen (Y) tingkat partisipasi belajar siswa.

Tabel.3.10. Penggunaan Problem Based Learning

Interval Kriteria	Interval Kriteria
85%-100%	Sangat baik
68%-84%	Baik
52%-67%	Sedang
36%-51%	Tidak baik
20%-35%	Sangat tidak baik

Tabel.3.11. Penggunaan model Keaktifan belajar

Interval Kriteria	Interval Kriteria
85%-100%	Sangat Tinggi
68%-84%	Tinggi
52%-67%	Sedang

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36%-51%	Tidak Tinggi
20%-35%	Sangat Tidak Tinggi

Analisis Data Statistik

1) Pengujian normalitas

Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian kuantitatif bivariat (dua variabel), uji normalitas dilakukan untuk menilai distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel. Hasil dari uji normalitas dapat membantu peneliti dalam menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan oleh peneliti untuk uji normalitas ini. Panduan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi dianggap tidak normal (asimetris).
- b. Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dianggap normal (asimetris).

2) Uji Linearitas

Tahap penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data dan proses pengolahan data ialah uji linearitas. Fungsinya adalah untuk mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel serta untuk memproyeksikan sejauh mana arah hubungan tersebut, atau dengan kata lain, mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel bersifat linear atau tidak. Tujuan utama dari uji linearitas ini adalah memberikan kontribusi data yang penting untuk memahami hubungan antara variabel dalam model pembelajaran PBL dengan tingkat keaktifan belajar siswa. Jika hasil uji linearitas menyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear, maka peneliti dapat melanjutkan dengan uji pengaruh untuk menilai signifikansinya. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan ketidaklinearan antar

variabel, maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas mencakup:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) deviation from linearity $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
- b. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Proses uji linearitas menggunakan rumus keberartian, dan uji linearitas menggunakan uji F, dengan konsultasi pada tabel F dan tingkat kesalahan 5%, di mana signifikansi terjadi jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel.

$$Y' = a + b x$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan;

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (Sugiyono, 2012)

3) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memahami pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks uji regresi linear sederhana, analisis ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Analisis regresi linear sederhana menggunakan rumus khusus yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa sejauh mana perubahan dalam variabel independen (seperti model pembelajaran PBL) dapat mempengaruhi variabel dependen (seperti tingkat keaktifan belajar siswa). Rumus ini memberikan perkiraan dan pengukuran derajat hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Melalui uji regresi linier sederhana, peneliti dapat mengidentifikasi apakah ada hubungan positif atau negatif antara model pembelajaran PBL dan keaktifan belajar siswa. Hasil dari uji ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana model pembelajaran tertentu memengaruhi perilaku belajar siswa, dan apakah pengaruh tersebut bersifat signifikan atau tidak. Dengan demikian, uji regresi linier sederhana adalah alat analisis yang berguna dalam mengungkap dan memahami hubungan kausalitas antara variabel-variabel tersebut dalam suatu konteks penelitian.:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Dalam penelitian ini, analisis Uji Regresi Linier Sederhana dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 for Windows, dengan memasukkan data dari instrumen penelitian yang telah dikonfirmasi kevalidan dan keandalannya.

1) Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menjadi langkah penting setelah melaksanakan uji regresi linear sederhana dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS 25 for Windows. Uji Koefisien Determinasi (R^2) diaplikasikan untuk mengevaluasi sejauh

Sri Mulyanti, 2024

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SOSOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 CISARUA, BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Rentang nilai Koefisien Determinasi, yang berkisar antara nol hingga satu, memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati nol, hal ini menandakan bahwa daya penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati satu, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen menyediakan sebagian besar atau bahkan seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Oleh karena itu, Koefisien Determinasi menjadi indikator kunci dalam menilai keefektifan model regresi linear sederhana dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antara variabel tersebut.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25, dan prosesnya disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan signifikansi korelasi, dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Penggunaan taraf signifikansi sebesar 10%, yang dipilih berdasarkan ukuran standar batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial.
- b. Jika nilai yang dihitung dari uji hipotesis berada di atas nilai pada tabel distribusi t ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- c. Sebaliknya, jika nilai yang dihitung berada di bawah nilai pada tabel distribusi t ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hipotesis merupakan suatu proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diuji secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis sering dianggap sebagai jawaban sementara yang dapat diuji

berdasarkan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh antara Penggunaan model PBL dalam pembelajaran sosiologi di kurikulum merdeka untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Cisarua.

H1: Terdapat pengaruh antara Penggunaan model PBL dalam pembelajaran sosiologi di kurikulum merdeka untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Cisarua.